

Deteksi dini faktor resiko kanker payudara pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh

Early detection of breast cancer risk factors in women in the work area of Batoh Health Center in Banda Aceh

SAGO: Gizi dan Kesehatan
2021, Vol. 3(1) 1-6
© The Author(s) 2021



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v3i1.329>
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Nurleli^{1*}, Ainal Mardhiah², Lathifah Hanum³

Abstract

Background: Breast cancer is an abnormal growth of cells that form in breast tissue. In Aceh, breast cancer is the third most non-communicable disease with most breast cancer patients having a period of late treatment. The results of research on women in Lueng Bata District Banda Aceh City in 2015 found data that the majority of respondents had never had regular breast examinations. This can result in breast cancer being detected at an advanced stage where the therapy often cannot make the patient recover and end up in pain and death. To prevent the occurrence of these problems, health promotion is held about breast cancer and breast self-examination (BSE).

Objectives: This study aims to increase women's knowledge and understanding of breast cancer and increase awareness for early detection and appropriate treatment.

Methods: was carried out for 3 days from 12 to 14 September 2018 to the community in the work area of the Batoh Health Center in Banda Aceh. The method used is filling out questionnaires, lectures accompanied by questions and answers to explain risk factors, early signs of breast cancer, as well as demonstrations of breast self-examination.

Results: From the evaluation of the results obtained from the community service activities, among others, is to increase awareness and understanding of the community, especially women about breast cancer and breast self-examination. It is thus expected to continue on a will that is applied in daily behavioral changes to prevent and routinely examine breast cancer in order to prevent complications and improve quality of life.

Conclusion: There is an increase in knowledge and understanding of the meaning, risk factors, early signs and symptoms of breast cancer, and how to detect breast cancer early.

Keywords

Early detection, risk factors for breast cancer

Abstrak

Latar Belakang: Kanker payudara adalah pertumbuhan abnormal sel yang terbentuk dalam jaringan payudara. Di Aceh, kanker payudara merupakan penyakit tidak menular terbanyak ketiga dengan sebagian besar pasien kanker payudara mempunyai masa keterlambatan berobat. Hasil penelitian pada wanita di Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh tahun 2015 ditemukan data bahwa mayoritas dari responden tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara secara teratur. Hal tersebut dapat mengakibatkan kanker payudara terdeteksi pada saat stadium lanjut dimana terapi yang diberikan seringkali tidak dapat membuat pasien sembuh dan berakhir dalam kesakitan dan kematian. Untuk mencegah terjadinya masalah tersebut, maka diadakan promosi kesehatan tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Tujuan: untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman wanita tentang kanker payudara serta meningkatkan kesadaran untuk melakukan pendeteksian dini dan pengobatan yang tepat.

¹ Proram Studi D-IV Keperawatan, Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: nurleli@poltekkesaceh.ac.id

² Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: ainal.mardhiah@poltekkesaceh.ac.id

³ Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: hanuml72@yahoo.com

Penulis Koresponding:

Nurleli: Program Studi D-IV Keperawatan, Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. Jln. T. H. Mohd. Daud Beureueh No. 110 Lampriet Banda Aceh Aceh, Indonesia. E-mail: nurleli@poltekkesaceh.ac.id

Metode: Kegiatan telah dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 12 s.d 14 September 2018 pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh. Metode yang digunakan yaitu pengisian kuesioner, ceramah yang disertai tanya jawab untuk menjelaskan faktor risiko, tanda-tanda awal kanker payudara, serta demonstrasi tindakan pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil: hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat khususnya wanita tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri. Dengan demikian diharapkan berlanjut pada kemauan yang diterapkan dalam perubahan perilaku sehari-hari untuk melakukan pencegahan dan pemeriksaan kanker payudara secara rutin demi mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup.

Kesimpulan: Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pengertian, faktor resiko, tanda dan gejala awal kanker payudara, dan cara mendeteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci

Deteksi dini, faktor resiko kanker payudara

Pendahuluan

Kanker payudara adalah penyakit akibat dari pertumbuhan abnormal sel payudara, yang terbentuk dengan kecepatan tidak terkendali dan tidak beraturan (Sahin & Onur, 2019). Sel-sel tersebut merupakan hasil mutasi gen dengan perubahan bentuk, ukuran maupun fungsinya dan dapat menyebar serta merusak jaringan sekitar maupun organ lain didalam tubuh (Laconi et al., 2020).

Saat ini kejadian kanker payudara telah menghantui banyak wanita karena jenis kanker ini merupakan yang paling banyak menyerang wanita dan menyebabkan kematian diseluruh dunia termasuk Indonesia (Sinuraya, 2017). Secara statistik menunjukkan angka kejadian sebesar 25.1% (1,671,149) dan kematian 14.7% (521,907) dari seluruh jenis kanker (McGuire, 2016). Begitu pula dengan daerah Aceh, menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018, kanker menduduki urutan ketiga terbanyak dengan kejadian 1.4% dari seluruh penyakit tidak menular (Kemenkes RI, 2018).

Selain prevalensi dan mortaliti yang tinggi, sebagian besar penderita kanker payudara di Indonesia terdiagnosa pada stadium lanjut. Hasil penelitian yang dilakukan (Rhodes & Yip, 2011) di Rumah Sakit Dharmais ditemukan bahwa lebih dari setengah pasien kanker yang berobat terdiagnosa dengan kanker stadium lanjut (stadium III dan IV). Tentunya keterlambatan dalam mendapatkan perawatan akan menimbulkan efek negatif yaitu penyebaran sel kanker ke area lain (metastase) sehingga akan mempengaruhi kesuksesan pengobatan pada penyakit kanker payudara.

Keterlambatan dalam mengambil keputusan untuk menerima pengobatan modern di rumah sakit sangat erat kaitannya dengan latar

belakang sosial budaya yang menimbulkan persepsi dan kepercayaan negatif tentang pemeriksaan dan pengobatan kanker payudara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurleili (2015) mengenai persepsi wanita terhadap kanker payudara di Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh tahun 2014 ditemukan data bahwa persepsi tentang kanker payudara berada pada kategori negatif (53.5%). Mayoritas responden mempunyai persepsi bahwa tidak perlu melakukan pemeriksaan payudara jika tidak mempunyai tanda dan gejala (65.7%) dan sering menekan-nekan daerah payudara dapat menyebabkan kanker payudara (82.7%). Dengan adanya persepsi yang demikian akan membuat wanita takut untuk melakukan pemeriksaan payudara.

Hasil penelitian juga mendapatkan data bahwa masih tidak adekuatnya tindakan pemeriksaan payudara yang dilakukan untuk mendeteksi kanker payudara. Untuk tindakan pemeriksaan sendiri (SADARI) yang sebenarnya pelaksanaannya cukup sederhana dan tidak membutuhkan waktu lama, tercatat sebanyak 53% tidak pernah melakukan dan 22% hanya melakukan selama 6 bulan sekali. Hal ini terjadi karena persepsi negatif yang dimiliki responden bahwa pemeriksaan payudara sendiri membutuhkan waktu khusus yang lama (81.8%). Apalagi untuk pemeriksaan klinis di rumah sakit dan pemeriksaan mammogram, hampir seluruh responden tidak pernah melakukannya (90% dan 95%). Padahal idealnya bagi wanita yang berusia diatas 40 tahun harus melakukan pemeriksaan mammogram setiap tahun sekali, pemeriksaan klinis setiap tahun sekali, dan pemeriksaan payudara sendiri sesering mungkin (Oeffinger et al., 2015).

Disamping itu, banyaknya pengobatan tradisional yang mudah di akses dan menjangkau

dapat menyembuhkan kanker sehingga banyak wanita Aceh yang terpengaruh untuk menggunakannya sebagai pengobatan utama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurleili (2016) di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin menunjukkan bahwa mayoritas penderita kanker payudara pernah menggunakan satu atau beberapa bentuk dari pengobatan alternatif. Seluruh responden pernah menggunakan terapi doa dan terapi herbal (100%), seperti benalu kopi, kulit manggis, daun sirsak, daun-daunan yang diramu oleh terapis baik untuk minum maupun ditempel di area payudara. Selain itu juga responden menggunakan terapi pemijatan (26.8%), dan obat-obat tradisional cina (84.5%).

Keputusan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, ketidaktahuan dan tekanan keluarga atau sosial adalah faktor utama yang memotivasi pasien untuk mencari pengobatan tradisional dan memungkinkan mereka untuk menjadi korban praktik tipu daya dan perdukunan. Dalam sebuah review literatur yang dilakukan oleh Ariyanti et al. (2020) menyimpulkan bahwa seseorang menggunakan pengobatan komplementer alternatif karena mempunyai kepercayaan yang kuat terhadap manfaat serta ingin mengontrol pengobatan mereka sendiri, serta anggapan bahwa hal tersebut karena merupakan pilihan terakhir. Selain itu juga karena terapis yang ramah dan mudah diakses serta menjanjikan dapat menyembuhkan kanker tanpa operasi membuat banyak pasien kanker payudara yang terpengaruh untuk menggunakannya pengobatan komplementer alternatif dan mengabaikan pengobatan konvensional.

Persepsi dapat menjadi faktor pendukung yang dapat menguntungkan kesehatan atau dapat menjadi faktor penghambat yang dapat merugikan kesehatan seseorang. Berbagai persepsi negatif dan ketakutan yang dirasakan karena didiagnosis kanker payudara sangat berpengaruh terhadap kesalahan dalam pengambilan keputusan untuk bertindak sehingga terjadi keterlambatan pengobatan (Ersin & Bahar, 2011). Perkembangan pengetahuan dan teknologi yang telah menghasilkan pelayanan dan pengobatan kanker payudara yang serba canggih dan dapat dibuktikan secara ilmiah. Namun terapi alternatif yang tidak terbukti secara ilmiah baik keuntungan

maupun kerugiannya masih tetap merupakan pilihan utama bagi pasien kanker payudara.

Metode

Metode dimulai dengan pretest, dimana akan dibagikan kuesioner *the Breast Cancer Awareness Measure* (Linsell et al., 2010) yaitu instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang tanda-tanda kanker payudara, usia yang paling rentan terkena kanker payudara, dan kebiasaan melakukan pemeriksaan payudara.

Kegiatan ini dievaluasi dengan cara melakukan posttest dengan membagikan kuesioner *Breast Cancer Awareness Measure* (BCAM). Pada tahap akhir maka akan dilakukan redemonstrasi (praktik ulang) dan evaluasi terhadap pencapaian hasil dan dilakukan terminasi. Adanya program ini diharapkan para wanita semakin aktif dalam pengendalian faktor resiko dan deteksi dini untuk meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri.

Kegiatan dilakukan selama 3 hari, dari tanggal 12 & 13 September 2018 pukul 08.30 -10.30 wib di Kantor Desa Lamseupeung dan tanggal 14 September 2018 di Desa Lamcot yang keduanya berada di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji statistik *Dependent T-test* pada tingkat kemaknaan 95%.

Hasil

Hasil evaluasi penelitian yang telah dilakukan pada wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh pada tanggal 12, 13, 14 September 2018 sebelum dan sesudah tindakan diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengetahuan Tentang Kanker Payudara

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang kanker payudara peserta sebelum dan sesudah penyuluhan (n= 42)

Variabel	Pre test		Post tes		
	n	%	n	%	
Tanda-tanda kanker	Benar	0	0	36	85.7
	Salah	42	100	6	14.3
Usia rentan terjadi kanker	Benar	12	28.6	40	95.2
	Salah	30	71.4	2	4.8

Dari tabel 1 diatas diketahui bahwa mayoritas dari peserta terjadi peningkatan pengetahuan mengenai tanda dan gejala awal kanker payudara dan usia yang paling rentan terkena kanker payudara setelah penyuluhan.

Persepsi Tentang Kanker Payudara

Tabel 2. Persepsi tentang kanker payudara (n= 42)

Item	Pre tes		Post tes	
	n	%	n	%
Persepsi tentang kanker payudara				
Positif	18	42.9	34	81
Negatif	24	57.1	8	19
Kerentanan terhadap kanker payudara				
Positif	11	26.2	36	86.7
Negatif	31	73.8	6	13.3
Keseriusan terhadap kanker payudara				
Positif	9	21.4	35	83.3
Negatif	33	78.6	7	16.7
Manfaat melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap kanker payudara				
Positif	20	47.6	39	92.9
Negatif	22	52.4	3	7.1
Hambatan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap kanker payudara				
Positif	19	45.2	33	78.6
Negatif	23	54.8	9	21.4

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah melakukan ketiga jenis pemeriksaan tersebut, bahkan untuk SADARI yang merupakan pemeriksaan yang paling sederhana dan mudah untuk dilakukan. Namun setelah kegiatan penyuluhan (post-test), 5 orang peserta mampu untuk mengulang kembali langkah-langkah melakukan pemeriksaan kanker payudara sendiri (SADARI). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam penemuan dini kanker payudara pada masyarakat

Pembahasan

Mayoritas subjek studi ini belum mengetahui tanda dan gejala awal kanker payudara, usia yang paling rentan terkena kanker payudara, serta jarang melakukan bahkan ada yang belum pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Padahal idealnya bagi wanita yang berusia diatas 40 tahun harus melakukan pemeriksaan mammogram setiap tahun sekali, pemeriksaan klinis setiap tahun sekali, dan pemeriksaan payudara sendiri sesering mungkin (Smith et al., 2017).

Selain itu juga rata-rata peserta memiliki persepsi negatif terhadap kanker payudara dengan anggapan bahwa kanker payudara adalah penyakit

yang mematikan dan tidak dapat disembuhkan serta merasa malu untuk memeriksa payudara. Persepsi tersebut akan membuat wanita yang menderita kanker payudara memutuskan untuk menunda melakukan pemeriksaan dini sampai mereka merasa kesakitan, pada saat tersebut mereka akan berada pada stadium lanjut dan pengobatan sudah tidak efektif lagi (Norsa'adah et al., 2011).

Setelah diidentifikasi faktor penyebab didapatkan pula data, bahwa mayoritas peserta mempunyai pengetahuan yang kurang tentang kanker payudara dan pemeriksaan dini. Padahal menurut Fauziah et al. (2017), kegiatan ini sangat sederhana dan dapat dilakukan oleh semua wanita, tanpa harus merasa malu terhadap sipemeriksa, tidak membutuhkan biaya, dan bagi wanita yang sibuk hanya perlu menyediakan waktunya kurang lebih lima menit tanpa memerlukan waktu khusus.

Kegiatan penyuluhan tentang kanker payudara dan pendeteksian dini kanker payudara mendapat sambutan yang sangat baik dari peserta. Materi yang diberikan dalam penyuluhan ini memberikan wawasan dan pengetahuan yang baru bagi para peserta tentang kanker payudara dan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Syafei et al., 2018). Menurut Pertiwi et al. (2012), untuk meningkatkan kualitas perawatan bagi pasien kanker tidak hanya dengan mengembangkan pengobatan yang canggih. Yang terpenting adalah bagaimana memperbaiki persepsi dan kepercayaan masyarakat dalam menanggapi penyakit kanker agar dapat melakukan tindakan yang tepat baik pendeteksian secara dini dan pemeriksaan serta pengobatan kesehatan yang tepat dan cepat melalui program promosi kesehatan. Berdasarkan pengakuan peserta mereka merasa penyuluhan ini sangat penting bagi mereka selaku wanita dan juga untuk anggota keluarganya yang lain. Informasi yang didapat menjadi bekal bagi mereka untuk selalu menjaga kesehatan dirinya dalam usaha untuk mencegah serta mengambil tindakan yang tepat dan cepat bila kanker payudara terjadi.

Hasil dari serangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terhadap para wanita di Desa Lamseupeung dan Desa Lamcot Banda Aceh cukup memuaskan, baik bagi peserta penyuluhan maupun bagi tim penyuluhan serta penguasaan peserta penyuluhan terhadap materi yang diberikan. Antusiasme peserta dimulai dari sharing pengalaman tentang kanker payudara yang diderita oleh orang disekitarnya seperti anggota keluarga

dan tetangga. Pemahaman peserta penyuluhan sangat terlihat pada saat diskusi dan tanya jawab peserta dengan tim penyuluh. Para peserta mampu menyerap dan memahami materi yang disampaikan, terutama diskusi tentang bagaimana faktor resiko, cara mengantisipasi kanker payudara, dan demonstrasi cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Dari hasil pertanyaan dalam diskusi dan redemonstrasi yang dilakukan oleh peserta setelah diberikan materi penyuluhan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta mulai mampu memahami tentang kanker payudara dan dapat melakukan dengan baik cara pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya untuk pendeteksian dini kanker payudara.

Kesimpulan

Aspek kognitif yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pengertian, faktor resiko, tanda dan gejala awal kanker payudara, dan cara mendeteksi dini kanker payudara.

Aspek afektif yaitu menyatakan senang mendapatkan informasi tentang kanker payudara dan deteksi dini, menyatakan mau dan akan melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri, menyatakan sadar dengan persepsi yang keliru dan merasakan pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah terjadi penyebaran sel kanker dan meningkatkan kesembuhan yang lebih baik.

Aspek psikomotor yang terdiri dari: antusias dan aktif selama kegiatan penjelasan dan demonstrasi sadari berlangsung, mampu berdiskusi perihal pelaksanaan sadari dan berbagi pengalaman tentang kanker payudara, dan siswi mampu melakukan perawatan payudara sendiri secara mandiri

Saran, Setiap wanita meningkatkan pemahaman dan ketrampilan untuk melakukan pencegahan dan pendeteksian dini kanker payudara. Dengan adanya pemahaman dan ketrampilan yang baik maka akan membentuk persepsi dan tindakan yang positif yang dapat menguntungkan kesehatan

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis telah menyatakan bahwa pada artikel ini tidak ada maupun terdapat potensi konflik

kepentingan baik dari penulis maupun instansi sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, baik berdasarkan kepengarangan, maupun publikasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh yang telah membantu kontribusi terhadap pelaksanaan penelitian.

Selain itu, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak pembimbing/ supervisor yang telah membantu perbaikan baik secara teknis maupun isi dalam pelaksanaan penelitian ini. Kepala Puskesmas Batoh Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian, juga para staf Puskesmas serta para responden.

Daftar Rujukan

- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Pemayun, C. I. M. (2020). Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengobatan Komplementer Akupuntur Di Praktik Perawat Mandiri Latu Usadha Abiansemal Badung. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 10(2), 107–116.
- Ersin, F., & Bahar, Z. (2011). Inhibiting and facilitating factors concerning breast cancer early diagnosis behavior in Turkish women: a qualitative study according to the health belief and health development models. *Asian Pac J Cancer Prev*, 12(7), 1849–1854.
- Fauziah, A. N., Maesaroh, S., & Sulistyorini, E. (2017). Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Gaster*, 15(2), 204–215.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI*.
- Laconi, E., Marongiu, F., & DeGregori, J. (2020). Cancer as a disease of old age: changing mutational and microenvironmental landscapes. *British Journal of Cancer*, 122(7), 943–952.
- Linsell, L., Forbes, L. J. L., Burgess, C., Kapari, M., Thurnham, A., & Ramirez, A. J. (2010). Validation of a measurement tool to assess

- awareness of breast cancer. *European Journal of Cancer*, 46(8), 1374–1381. <https://doi.org/10.1016/j.ejca.2010.02.034>
- McGuire, S. (2016). World cancer report 2014. Geneva, Switzerland: World Health Organization, international agency for research on cancer, WHO Press, 2015.
- Advances in Nutrition*, 7(2), 418–419.
- Nurleili. (2015). Persepsi wanita terhadap kanker payudara di Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. *Nasuwakes*, 8(2), 121–129.
- Nurleili. (2016). Faktor yang mendasari Wanita Aceh dengan Kanker Payudara menggunakan pengobatan komplementer dan alternatif. In *Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh*.
- Oeffinger, K. C., Fontham, E. T. H., Etzioni, R., Herzig, A., Michaelson, J. S., Shih, Y.-C. T., Walter, L. C., Church, T. R., Flowers, C. R., & LaMonte, S. J. (2015). Breast cancer screening for women at average risk: 2015 guideline update from the American Cancer Society. *Jama*, 314(15), 1599–1614.
- Pertiwi, M. P., Karini, S. M., & widya Agustin, R. (2012). Hubungan antara resiliency dan pengetahuan tentang pengobatan kanker payudara dengan kepatuhan pasien di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Wacana*, 4(1).
- Rhodes, A., & Yip, C. (2011). Comparison of breast cancer in Indonesia and Malaysia—A clinico-pathological study between Dharmais cancer centre Jakarta and University Malaya Medical Centre, Kuala Lumpur. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 12, 2943–2946.
- Sahin, M., & Onur, F. B. (2019). Women's Breast Cancer Consciousness and Sport--Example of Burdur, Turkey. *Online Submission*, 5(8), 39–50.
- Sinuraya, E. (2017). Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara (Ca Mamae) Di Poli Onkologi RSUD. Pirngadi Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 1(1), 51–56.
- Smith, R. A., Andrews, K. S., Brooks, D., Fedewa, S. A., Manassaram-Baptiste, D., Saslow, D., Brawley, O. W., & Wender, R. C. (2017). Cancer screening in the United States, 2017: a review of current American Cancer Society guidelines and current issues in cancer screening. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 67(2), 100–121.
- Syafei, Z., Suryani, S. W., & Rifsal, D. S. (2018). Hubungan kadar vitamin D plasma dengan IMT dan umur pada kanker payudara. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(2), 117–123.